

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi dan catatan lapangan hasil observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kehidupan Perkawinan	1.1 Gambaran Kondisi Perkawinan Umat Paroki Katedral St. Yoseph Maumere Dara pastoral di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere Menunjukkan adanya peningkatan pengajuan anulasi perkawinan dalam beberapa tahun. Pada tahun 2022 tercatat 2 pasangan yang mengajukan anulasi, meningkat menjadi 4 pasangan pada tahun 2023, kemudian 3 pasangan pada tahun 2024 dan mengalami lonakan yang cukup signifikan pada tahun 2025 dengan jumlah mencapai 35 pasangan. Data ini memberikan gambaran bahwa semakin banyak pasangan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan keutuhan perkawinan. Tidak semua pasangan memiliki ruang untuk merefleksikan pengalaman hidup berkeluarga atau memperoleh penguatan iman secara terus-menerus. Hal ini menyebabkan sebagian pasangan cenderung menghadapi persoalan secara pribadi tanpa arah yang jelas.

2	Informasi Umum Kegiatan	2.1 Identitas CFM <i>Catholic Family Ministry</i> (CFM) merupakan suatu bentuk pelayanan pastoral Gereja Katolik yang berfokus pada pendampingan kehidupan keluarga, khususnya pasangan suami istri, agar semakin bertumbuh dalam iman dan kualitas relasi perkawinan berdasarkan ajaran Gereja. Di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere, CFM berperan sebagai sarana pembinaan dan pendampingan keluarga, meskipun pelaksanaannya tidak berbasis struktur paroki secara langsung, melainkan merupakan bagian dari program, pelayanan tingkat kesukupan. Struktur kepengurusan CFM berada pada tingkat keuskupan, di mana terdapat tim atau pengurus yang terdiri dari: Penasehat/moderator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan juga divisi yang bertanggung jawab dalam merancang, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan pendampingan keluarga di berbagai paroki. Sementara itu, di tingkat paroki tidak terdapat struktur kepengurusan tetap, karena kegiatan CFM dijalankan sebagai perpanjangan dari program keuskupan. 2.2 Jumlah Anggota CFM Jumlah anggota komunitas CFM di tingkat Keuskupan Maumere diperkirakan
---	-------------------------	--

		sekitar 500 orang. Namun, tidak seluruh anggota aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, karena adanya kesibukkan pribadi masing-masing anggota. Anggota CFM berasal dari berbagai wilayah dalam kesukupan, termasuk dari Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Secara khusus, jumlah anggota yang berasal dari paroki tersebut diperkirakan sekitar 100 orang.
3	Pelaksanaan Kegiatan	3.1 Jenis Kegiatan CFM di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere memiliki beberapa jenis kegiatan yang menjadi bagian dari proses pembinaan dan pendampingan pasangan suami-istri. Kegiatan-kegiatan ini tersusun secara teratur dan telah menjadi program rutin dalam kehidupan komunitas yang terdiri dari pembinaan katekese persiapan perkawinan yang diperuntukkan bagi calon pasangan suami-istri. Kegiatan ini menjadi awal dalam memperkenalkan nilai-nilai perkawinan Katolik serta memberikan pemahaman dasar mengenai kehidupan berkeluarga. Selain itu, terdapat kegiatan <i>camp</i> bagi pasangan suami-istri yang dibedakan berdasarkan peran, yaitu <i>camp</i> Priskat untuk suami dan <i>camp</i> Waberkat untuk istri. Kegiatan <i>camp</i> ini telah menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap tahun. <i>Camp</i> Priskat biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober, sedangkan <i>camp</i> Waberkat

		dilaksanakan pada bulan April. Kedua kegiatan ini menjadi sarana pembinaan yang lebih mendalam bagi masing-masing pihak dalam menjalankan perannya dalam keluarga. Kegiatan lain yang rutin dilaksanakan adalah komsel atau pertemuan kelompok kecil. Komsel Waberkat dilaksanakan setiap hari Sabtu pada Minggu pertama dan ketiga, sedangkan komsel Priskat dilaksanakan setiap hari Selasa. Pertemuan ini menjadi wadah bagi anggota untuk saling berbagi dan mempererat relasi dalam komunitas. Selain itu, terdapat juga kegiatan persekutuan doa yang diikuti oleh pasangan suami-istri. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan sebagai bentuk penguatan iman bersama dalam kehidupan keluarga. 3.2 Situasi/Tempat Kegiatan Situasi dan tempat pelaksanaan kegiatan CFM di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Setiap tempat dipilih dengan mempertimbangan tujuan kegiatan serta suasana yang ingin dibangun. Pada kegiatan katekese persiapan perkawinan, kegiatan biasanya dilaksanakan di aula paroki atau di dalam gereja. tempat ini memberikan suasana yang cukup formal dan kondusif untuk penyampaian materi.
--	--	---

		Lingkungan gereja juga membantu menciptakan nuansa sakral sehingga peserta lebih mudah memahami nilai-nilai perkawinan dalam terang iman. Untuk kegiatan <i>camp</i>, lokasi pelaksanaan biasanya bertempat di Wisma Nazaret Nele. Tempat ini dipilih karena suasananya yang lebih tenang dan mendukung proses pembinaan yang lebih mendalam. Para peserta diwajibkan untuk menginap selama kegiatan berlangsung, sehingga mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara penuh tanpa gangguan dari aktivitas luar. Sementara itu, kegiatan komsel dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah seluruh anggota. 3.3 Peran Pengurus/Fasilitator dalam Memimpin Kegiatan Peran pengurus atau fasilitator dalam CFM berperan sebagai pengarah dan pendamping dalam setiap kegiatan. Mereka bertugas memimpin jalannya kegiatan, menyampaikan materi, serta memfasilitasi jalannya diskusi dan sharing antar anggota. Selain itu, pengurus juga menjaga suasana agar tetap kondusif, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai iman.
--	--	---

4	Interkasi dan Dinamika Peserta	4.1 Interkasi antar Anggota Komunitas Interaksi antar pasangan suami-istri, pengurus, dan anggota lainnya dalam kegiatan CFM terlihat berjalan dengan baik dan komunikatif. Dalam pengamatan, setiap anggota menunjukkan sikap saling menyapa, menghargai, dan menjalin relasi yang akrab. Pengurus berperan aktif dalam membangun komunikasi yang terbuka, sehingga peserta merasa diterima sebagai bagian dari komunitas. Hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berkembang menjadi relasi kekeluargaan. 4.2 Respon Peserta Terhadap Materi yang Diberikan Respons peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pengurus atau fasilitator terlihat cukup positif. Pasangan suami-istri tampak antusias dalam mengikuti setiap sesi, baik dalam bentuk perhatian saat materi disampaikan maupun keterlibatan aktif dalam diskusi. Beberapa peserta memberikan tanggapan dan pertanyaan yang menunjukkan adanya pemahaman serta keterkaitan materi dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan kehidupan perkawinan.
---	--------------------------------	---

	4.3 Sikap Keterbukaan dalam Berbagi Pengalaman Saat sesi sharing, mulai terlihat adanya sikap keterbukaan dari para peserta. Pasangan suami-istri mulai berani mengungkapkan pengalaman hidup mereka, baik yang bersifat positif maupun tantangan yang dihadapi dalam keluarga. Keterbukaan ini tidak terlepas dari suasana yang dibangun oleh pengurus, yang mendorong terciptanya rasa aman dan saling percaya. Dengan adanya sikap saling mendengarkan tanpa menghakimi, peserta merasa lebih nyaman untuk berbagi. 4.4 Kerja Sama dan Kebersamaan Selama Kegiatan Kerja sama antar anggota tampak jelas terutama dalam kegiatan kelompok. Pasangan suami-istri saling mendukung dan terlibat aktif dalam setiap proses, baik dalam diskusi maupun kegiatan bersama. Pengurus juga berperan dalam mengarahkan jalannya kejasama agar tetap befokus dan partisipatif. Kebersamaan yang terbangun menciptakan suasana yang bahagia dan penuh kekeluargaan, sehingga memperkuat relasi antar anggota.
--	---

5	Suasana Kegiatan	5.1 Suasana Doa dan Refleksi Suasana doa dan refleksi dalam kegiatan CFM berlangsung dengan tenang dan khidmat. Peserta tampak mengikuti setiap bagian doa dengan sikap yang serius dan penuh penghayatan. Pada saat renungan, terlihat adanya keterlibatan batin dari peserta, yang ditunjukkan melalui sikap hening dan perhatian terhadap setiap pesan yang disampaikan. Suasana ini membantu peserta untuk lebih mudah masuk dalam pengalaman refleksi pribadi maupun bersama. 5.2 Suasana Kebersamaan dan Kekeluargaan Suasana kebersamaan dalam kegiatan CFM terasa cukup kuat dan hangat. Hubungan antar peserta, pengurus, dan anggota lainnya menunjukkan adanya kedekatan yang tidak kaku. Dalam interaksi yang terjadi, tampak sikap saling menghargai, mendukung, dan menerima satu sama lain. Kondisi ini menciptakan suasana kekeluargaan yang membuat peserta terasa nyaman dan menjadi bagian dari komunitas. 5.3 Partisipasi Aktif Peserta dalam Diskusi atau Sharing Partisipasi peserta dalam diskusi maupun sharing terlihat cukup aktif. Dalam beberapa kesempatan, peserta dengan sukarela menyampaikan pengalaman hidup berkeluarga, serta memberikan tanggapan
---	------------------	--

		terhadap materi atau pengalaman anggota lain. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dan spiritual dalam kegiatan. Pengurus juga berperan dalam mendorong partisipasi dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi setiap anggota untuk berbicara.
6	Peran Komunitas dalam Kehidupan Keluarga	6.1 Dukungan Komunitas terhadap Kehidupan Perkawinan CFM memberikan dukungan yang nyata bagi pasangan suami-istri dalam menjalani kehidupan perkawinan. Dukungan ini terlihat dalam bentuk pendampingan moral dan spritual, di mana pasangan merasa tidak berjalan sendiri dalam menghadapi berbagai dinamika keluarga. Kehadiran komunitas menciptakan rasa saling memiliki dan saling mendukung, sehingga membantu pasangan untuk melihat kembali dinamika hubungan mereka, memperbaiki komunikasi, serta menghidupi nilai-nilai perkawinan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut turut mendukung kedewasaan pasangan dalam menghadapi konflik dan tantangan rumah tangga. 6.2 Upaya Komunitas dalam Memperkuat Hubungan Suami-Itsri CFM juga berperan dalam memperkuat relasi suami-istri melalui berbagai proses yang mendorong komunikasi, refleksi, dan

		keterbukaan. Dalam kegiatan yang diikuti, pasangan diajak untuk saling memahami satu sama lain melalui sharing pengalaman dan pendalaman iman Hal ini membantu pasangan untuk melihat kembali dinamika hubungan mereka, memperbaiki komunikasi, serta menghidupi nilai-nilai perkawinan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut turut mendukung kedewasaan pasangan dalam menghadapi konflik dan tantangan rumah tangga.
--	--	--

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara untuk Pasutri dan Pengurus CFM

1. Kondisi Awal Kehidupan Perkawinan (Pasutri dan Pengurus)

Pasutri:

- 1) Bagaimana kondisi kehidupan perkawinan Bapak/Ibu sebelum mengikuti CFM?
- 2) Apa masalah yang paling sering dialami dalam rumah tangga?
- 3) Bagaimana kualitas komunikasi antara suami dan istri saat itu?

Pengurus:

- 1) Bagaimana gambaran umum kondisi kehidupan perkawinan pasutri sebelum mengikuti CFM?
 - 2) Masalah apa yang paling sering dihadapi oleh pasutri?
 - 3) Bagaimana kondisi komunikasi dan kehidupan mereka?
- #### **2. Cara Penyelesaian Konflik dan Kebutuhan Pendampingan (Pasutri dan Pengurus)**

Pasutri:

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan konflik dalam rumah tangga?

Pengurus:

- 1) Bagaimana cara pasutri biasanya menyelesaikan konflik?
 - 2) Pola konflik seperti apa yang sering muncul?
- #### **3. Proses Pendampingan dalam CFM (Pasutri dan pengurus)**

Pasutri:

- 1) Bagaimana pengalaman bapak/Ibu selama mengikuti pendampingan CFM?
- 2) Bagaimana cara pendampi mendampingi bapak/Ibu?

Pengurus:

- 1) Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan dalam CFM?
- #### **4. Dampak/Perubahan yang Dirasakan (Pasutri)**

Pasutri:

- 1) Apa perubahan yang Bapak/Ibu rasakan setelah mengikuti CFM?

Lampiran 3. Pedoman Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

“Peran *Catholic Family Ministry* (CFM) dalam Menjaga Ikatan Perkawinan
Katolik Di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere”

Petunjuk Pengisian:

- Kuesior ini ditujukan kepada pengurus dan pasangan suami-istri yang pernah mengikuti kegiatan *Catholic Family Ministry* (CFM).
- Bapak/ibu diminta menjawab setiap pertanyaan dengan jujur sesuai pengalaman yang dialami.
- Jawaban dapat dituliskan secara singkat maupun panjang sesuai pengalaman Bapak/Ibu.

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Peerjaan :

Usia Perkawinan :

2. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu mulai terlibat atau mulai mengikuti kegiatan CFM?

Jawaban:

3. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tentang CFM?

Jawaban:

4. Kegiatan CFM apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti atau terlibat?

Jawaban:

5. Apa alasan atau motivasi Bapak/Ibu mengikuti kegiatan CFM?

Jawaban:

6. Apa kegiatan yang paling berkesan bagi Bapak/Ibu selama mengikuti kegiatan CFM? Jelaskan alasannya.

Jawaban:

7. Bagaimana kesan pertama Bapak/Ibu ketika mulai mengikuti atau terlibat dalam kegiatan CFM?

Jawaban:

8. Apakah selama mengikuti kegiatan CFM Bapak/Ibu mengalami kesulitan tertentu?

Kalau ada, apa itu?

Jawaban:

9. Setelah mengikuti kegiatan CFM, komitmen apa saja yang Anda dan pasangan buat untuk kehidupan perkawinan kalian?

Jawaban:

10. Apakah komitmen tersebut telah jalankan di kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

11. Menurut Bapa/Ibu apakah kegiatan CFM membawa perubahan dalam kehidupan pribadi pasangan suami-istri?

Jawaban:

12. Apakah kegiatan CFM membantu pasangan dalam menjaga kesetiaan dan keutuhan perkawinan?

Jawaban:

13. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat terbesar dari kegiatan CFM bagi kehidupan keluarga Katolik?

Jawaban:

14. Bagaimana cara pasangan yang sudah terlibat dalam CFM mewartakan kepada calon pasangan baru di paroki untuk setia dalam perkawinan?

Jawaban:

15. Apa saran atau harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan kegiatan CFM

Jawaban:

Lampiran 4. Dokumen Pendukung (Foto kegiatan selama penelitian)

